

HUBUNGAN ANTARA PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH DENGAN HASIL BELAJAR SISWA

Ristiani*

Abstract

As a human being equipped with intellect, it can be understood the importance of libraries in an effort to support the dynamics of academic activities for all elements at school in Metro in particular and society in general. Research to be conducted by the authors in this study is a quantitative study. In quantitative research the process of collecting data is done directly or plunged into the field. Based on the results of data analysis conducted, it can be concluded as follows: No significant influence is obtained from the results of chi-square calculated with chi-square table. By using two-party test, we get chi-square table value (χ^2_{tabel}) at 1% significance level equal to 13,227 and for 5% significance level equal to 9,467. Thus, the calculated chi-square value (χ^2_{count}) of 0.423 is smaller than the chi-square table at the significance level of 1% and the 5% significance level then H_a is rejected and H_o is accepted.

Key Words: Visiting Frequency to School Library, Student Achievement Index

Pendahuluan

Perpustakaan merupakan jantung sebuah lembaga pendidikan yang berguna menunjang proses belajar, perpustakaan juga merupakan sarana dalam meningkatkan mutu pendidikan serta dapat menunjang prestasi belajar. Perpustakaan merupakan salah satu sarana edukatif di sekolah yang langsung dibutuhkan untuk mempertinggi daya serap penalaran peserta didik dalam proses belajar mengajar serta membantu untuk perluasan berfikir. Sebagai mana diketahui, bahwa berkunjung ke perpustakaan

*Penulis merupakan Sarjana Ilmu Perpustakaan dari Universitas Negeri Padjajaran Bandung dan sekarang merupakan Pustakawan di Perpustakaan Pusat Institut Agama Islam Negeri Metro-Lampung

merupakan hal yang penting bagi seorang siswa untuk menambah ilmu pengetahuan.

Setiap perpustakaan yang direncanakan secara baik akan berfungsi secara efisien dan hemat, memudahkan pemakai, memberikan lingkungan yang nyaman, menyenangkan dan menarik sebagai tempat belajar dan bekerja dan tetap akan berfungsi setelah beberapa waktu kemudian, sama seperti keadaan semula.

Semakin meningkatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini, ruang lingkup pengetahuan menjadi luas agar dapat mencakup ekstensif dalam batas-batas pelajaran dalam kelas, bagaimanapun baiknya pelajaran itu diselenggarakan. Oleh karena itu dalam pendidikan modern adanya perpustakaan di setiap sekolah dianggap sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kurikulum (Depdikbud,1981:1).

Ada beberapa jenis perpustakaan yang tersebar di masyarakat, misalnya, perpustakaan sekolah, perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan khusus, dan perpustakaan umum. jenis perpustakaan tersebut kalau dilihat dari fungsinya adalah sebagai pusat pelayanan masyarakat. Namun apabila diamati lebih lanjut, maka sejenis perpustakaan tersebut terdiri dari berbagai macam perpustakaan lagi yang secara spesifik berfungsi langsung terhadap lembaga yang menaunginya (Pawit, et.all., 2005: 1).

Perpustakaan sekolah yang dikelola dengan baik dapat sebagai sarana untuk memenuhi dan mendorong berbagai perhatian dan keingintahuan para siswa sehingga dengan demikian perpustakaan sekolah dapat berfungsi sebagai pusat kegiatan belajar mengajar, pusat penelitian sederhana dan pusat membaca guna membaca guna menambah ilmu pengetahuan dan rekreasi (Suryosubroto, 2009: 228).

Berdasarkan kutipan di atas, dapat diketahui bahwa perpustakaan merupakan sarana pendidikan yang ikut andil dalam proses pendidikan. Apabila berbicara masalah perpustakaan maka kita berbicara tentang buku dan membaca. Antara perpustakaan, buku, dan membaca adanya saling keterkaitan satu sama lainnya. Dengan demikian membaca merupakan salah satu cara untuk memperoleh informasi yang ada di perpustakaan.

Pembahasan

Menurut Mulyono Abdurrahman “membaca adalah aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktivitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman” (Mulyono, 2003: 200).

Sedangkan Islam sendiri juga menganjurkan untuk senantiasa membaca, agar apa yang diketahuinya dapat dipelajari dengan membaca, sebagai mana firman Allah SWT dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Menurut Tafsir Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy ayat di atas “Mengandung perintah membaca dan menerangkan kenyataan kodrat (kekuasaan kepada Allah SWT terhadap manusia). Allah memberikan kemampuan membaca kepada manusia dan menjadikan kalam (alat tulis pada zaman dahulu) sebagai sarana mengembangkan ilmu pengetahuan” (Teungku, 2000: 4641).

Sebagai manusia yang dibekali akal pikiran, dapat dipahami betapa pentingnya belajar untuk menambah pengetahuan. Sedangkan proses belajar yang efektif tersebut dilakukan dengan membaca, seperti tersurat dalam tafsir ayat diatas, dan dengan membaca akan memperoleh hal-hal yang belum diketahui karena informasi yang dibutuhkan akan terwujud dengan membaca. Dalam kaitannya dengan membaca, salah satu sarana yang dapat menunjang adalah perpustakaan.

Orang akan tertarik pergi ke perpustakaan apabila ia mengetahui bahwa di perpustakaan itu ia akan mendapatkan sesuatu, apakah berupa hiburan (dengan membaca buku bacaan) atau tambahan pengetahuan yaitu dengan membaca buku pengetahuan sesuai dengan minatnya, atau mendapatkan informasi yang mendukung dalam mencapai sasarannya. Perpustakaan tidak akan ada artinya apabila tidak ada orang yang bersedia memanfaatkan bahan koleksi yang tersedia.

Dalam pendayagunaan bahan pustaka, perlu diperhatikan agar semua bahan pustaka yang tersedia dapat memberikan arti dan bantuan yang maksimal dalam arti dapat memberikan kesempatan dan mengundang para pembaca untuk menggunakannya. Dengan berperannya perpustakaan, maka prestasi peserta didik (mahasiswa) akan meningkat sesuai dengan bidang studinya.

“Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri peserta didik dan faktor dari luar diri peserta didik atau faktor lingkungan” (Sudjana, 1998: 39).”

Faktor-faktor yang datang dari diri peserta didik (mahasiswa) terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan peserta didik (mahasiswa) besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar atau indeks prestasi yang dicapai. Sungguhpun demikian, hasil yang dapat diraih masih juga bergantung dari lingkungan, artinya ada faktor-faktor yang berada diluar dirinya yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar di sekolah, ialah kualitas pengajaran.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas pengajaran di sekolah adalah karakteristik sekolah itu sendiri. Karakteristik sekolah berkaitan dengan disiplin sekolah, perpustakaan yang ada disekolah, letak geografis sekolah, lingkungan sekolah, estetika dalam arti sekolah memberikan perasaan nyaman dan kepuasan belajar, bersih, rapi, dan teratur.

Perpustakaan sekolah tampak bermanfaat apabila benar-benar memperlancar pencapaian tujuan proses belajar-mengajar di sekolah. Indikasi manfaat tersebut tidak hanya berupa tingginya prestasi murid-murid, tetapi lebih jauh lagi, antara lain adalah murid-murid mampu mencari menemukan, menyaring dan menilai informasi, murid-murid terbiasa belajar mandiri, murid-murid selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan sebagainya (Ibrahim, 2009: 5).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat penulis simpulkan bahwa, perpustakaan merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan belajar peserta didik. Dengan berperannya perpustakaan secara efektif sesuai dengan fungsinya, maka akan dapat membantu mahasiswa dalam mencari informasi, menyelesaikan tugas dari dosen, dan menambah ilmu pengetahuan.

Adapun peran perpustakaan tersebut diantaranya: Menyediakan fasilitas yang lengkap seperti meja dan kursi serta ruang baca lesehan yang nyaman dengan full AC; Menyediakan berbagai koleksi bahan pustaka yang lengkap seperti, koleksi buku teks, karya ilmiah, surat kabar lokal dan internasional, koleksi buku cerita anak, jurnal, koleksi audio visual, koleksi internet yang dibutuhkan oleh pemakai; Memberikan layanan sirkulasi yang baik kepada pengunjung perpustakaan; dan Memberikan layanan sistem komputerisasi kepada pemakai.

Sebagai manusia yang dibekali dengan akal pikiran, dapat dipahami pentingnya perpustakaan dalam usaha mendukung dinamika kegiatan akademik bagi semua elemen, khususnya dan masyarakat pada umumnya, dan harus disadari bahwa perpustakaan merupakan pusat sumber informasi yang diperlukan. Dengan seringnya siswa berkunjung ke perpustakaan maka akan menambah ilmu pengetahuan dan informasi yang dibutuhkan, menyelesaikan tugas dari guru, yang tentunya akan mempengaruhi hasil belajar. Namun, pada kenyataannya di lapangan masih ada mahasiswa yang indeks prestasinya masih kurang, padahal sering datang ke perpustakaan untuk mencari sumber informasi yang dibutuhkan.

Tugas, Fungsi dan Tujuan Perpustakaan

Perpustakaan sebagai unit kerja mempunyai tugas, fungsi dan tujuan tertentu dan dilandasi oleh visi misi tertentu pula. Antara tugas, fungsi dan tujuan Perpustakaan mempunyai hubungan erat satu sama lain. Tugas Perpustakaan salah satunya menghimpun, mengelola, dan memberikan layanan, kemudian fungsi Perpustakaan penjabaran dari tugas Perpustakaan yakni sebagai pendidikan, dan pembelajaran, sementara tujuan Perpustakaan untuk memfasilitasi masyarakat yang terdidik, terpelajar, dan terbiasa membaca.

Tugas Perpustakaan menurut Sutarno, Tugas Perpustakaan secara garis besar ada tiga yaitu: Tugas menghimpun informasi, meliputi kegiatan mencari, menyeleksi, mengisi Perpustakaan dengan sumber informasi yang memadai / lengkap baik dalam arti jumlah, jenis, maupun mutu yang disesuaikan dengan kebijakan organisasi, ketersediaan dana, dan keinginan pemakai serta mutakhir; Tugas mengelola, meliputi proses pengolahan,

penyusunan, penyimpanan, pengemasan agar tersusun rapi, mudah ditelusuri kembali (temu balik informasi) dan diakses oleh pemakai, dan merawat bahan pustaka; dan Tugas memberdayakan dan memberikan layanan secara optimal (Suwarno, 2007: 45).

Fungsi Perpustakaan menurut Wijayanti, Pada umumnya Perpustakaan perguruan tinggi mempunyai beberapa fungsi antara lain sebagai berikut: Fungsi edukasi: Perpustakaan merupakan sumber belajar para anggota akademiknya; Fungsi informasi: Perpustakaan merupakan sumber informasi yang mudah diakses oleh pencari dan pengguna informasi; Fungsi riset: Perpustakaan menyediakan bahan-bahan pustaka mutakhir yang mendukung pelaksanaan penelitian ilmu, teknologi, dan seni; Fungsi rekreasi: Perpustakaan menyediakan koleksi yang dapat membantu untuk mengembangkan minat, kreatifitas, dan daya inovatif para penggunanya; Fungsi deposit: Perpustakaan menjadi pusat penyimpanan karya ilmiah yang dihasilkan oleh para anggota sivitas akademiknya (Rahayuningsih, 2007: 7-8). Adapun menurut referensi lain fungsi Perpustakaan perguruan tinggi adalah “sebagai sarana yang akan menunjang proses perkuliahan dan penelitian di perguruan tinggi tersebut” (Hermawan, 2006: 33).

Pada umumnya suatu Perpustakaan didirikan mempunyai tujuan untuk: Mengumpulkan bahan pustaka, yaitu secara terus menerus menghimpun sumber informasi yang relevan untuk dikoleksi; Mengolah atau memproses bahan pustaka berdasarkan suatu sistem tertentu; Menyimpan dan memelihara, yaitu mengatur, menyusun, dan memelihara, agar koleksi rapi, bersih, awet, utuh, lengkap, dan mudah diakses; Menjadi pusat informasi, sumber belajar, penelitian, preservasi, rekreasi, dan kegiatan ilmiah lainnya; dan Menjadi agen perubahan dan agen kebudayaan dari masa lalu, masa sekarang, dan masa yang akan datang (F. Rahayuningsih, 2007: 2).

Sedangkan secara umum tujuan Perpustakaan perguruan tinggi adalah: Memenuhi keperluan informasi masyarakat perguruan tinggi, lazimnya staf, pengajar dan mahasiswa; Menyediakan bahan pustaka rujukan (referens) pada semua tingkat akademis, artinya mulai dari mahasiswa tahun pertama hingga ke mahasiswa program pasca sarjana dan pengajar; Menyediakan ruangan belajar untuk pemakai Perpustakaan; Menyediakan jasa peminjaman yang tepat guna bagi berbagai jenis pemakai; dan

Menyediakan jasa informasi aktif yang tidak saja terbatas pada lingkungan perguruan tinggi juga lembaga industri lokal (Sulistyo 1991: 52).

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa, salah satu tugas Perpustakaan adalah mengumpulkan, memelihara, dan mengembangkan semua ilmu pengetahuan dari zaman ke zaman, Perpustakaan harus dapat melaksanakan fungsi-fungsinya dengan baik demi perkembangan dan kemajuan anak didiknya terutama dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa, dan tujuan Perpustakaan didirikan adalah untuk memfasilitasi dan membantu para sivitas akademika dalam proses pendidikan serta untuk menunjang Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Komponen-Komponen Perpustakaan

Perlu dipahami oleh peserta didik (mahasiswa), bahwa Perpustakaan itu mempunyai komponen-komponen yang didalamnya mempunyai tugas dan kewajiban masing-masing untuk menunjang proses belajar mengajar. Adapun komponen-komponen Perpustakaan tersebut adalah:

1) Pengguna

Salah satu faktor yang mempengaruhi berdirinya sebuah Perpustakaan adalah pengguna. Di lembaga pendidikan, seperti perguruan tinggi didirikan Perpustakaan karena adanya mahasiswa dan dosen yang memerlukan untuk mendukung dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan kutipan diatas dapat diketahui bahwa, yang dimaksud pengguna adalah badan atau seseorang yang akan menggunakan Perpustakaan.

2) Koleksi

Yang dimaksud koleksi Perpustakaan sekolah adalah sejumlah bahan atau sumber-sumber informasi, baik berupa buku, yang dikelola untuk kepentingan proses belajar dan mengajar di sekolah yang bersangkutan.

Jelas sekali bahwa Perpustakaan perguruan tinggi harus memiliki koleksi yang lengkap untuk mencapai tujuan dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di perguruan tinggi tersebut.

Adapun Komponen-komponen koleksi Perpustakaan adalah sebagai berikut: Buku teks, baik untuk mahasiswa maupun yang dianjurkan untuk mata kuliah tertentu; Buku

referens, termasuk buku referensi umum, referensi bidang studi khusus, ala-alat bibliografi seperti indeks, abstrak, laporan tahunan, kamus, ensiklopedi, catalog dan sebagainya; Pengembangan ilmu, yang melengkapi dan memperkaya pengetahuan pemakai selain dari bidang studi dasar; Penerbitan berkala, seperti majalah, surat kabar, dan lain-lainnya; Penerbitan perguruan tinggi, baik perguruan tinggi dimana Perpustakaan bernaung, maupun penerbitan perguruan tinggi lainnya; Penerbitan pemerintah, terutama penerbitan-penerbitan sesuai, baik yang bersifat umum, maupun yang menyangkut kebutuhan khusus perguruan tinggi yang bersangkutan; Koleksi khusus, yang berhubungan dengan minat Perpustakaan, seperti koleksi tentang kebudayaan tertentu, subjek tertentu dan sebagainya; dan Koleksi buku-buku yang berupa koleksi Audio-visual (film, cassette, piringan hitam, video tape), daun lontar dan sebagainya (Noerhayati, 1987: 135-138).

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa koleksi Perpustakaan yang lengkap, kualitas isi baik, serta *up to date* dari zaman ke zaman akan menentukan keberhasilan layanan Perpustakaan, sehingga Perpustakaan dapat berperan dengan baik.

3) Pustakawan

Tanpa ada orang yang melakukan kegiatan pengadaan, pengelolaan, penyimpanan dan pelayanan, tidak mungkin Perpustakaan akan beroperasi dengan baik. Semua tugas tersebut adalah tugas yang harus dilakukan oleh oleh pustakawan.

Sebutan lain bagi pustakawan antara lain adalah dokumentasi (*documentalist*), ahli informasi (*information specialists*), manajer informasi (*information managers*), manajer pengetahuan (*knowledge managers*), palang informasi (*information broker*) dan lain sebagainya. Dilihat dari tugas dan tanggung jawab yang diemban, para pustakawan dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu: Pustakawan ahli, adalah mereka yang memiliki kualifikasi ahli dengan latar belakang pendidikan ilmu Perpustakaan minimal sarjana, atau berpengalaman mengelola Perpustakaan secara professional; Pustakawan terampil, adalah yang menguasai teori-teori ilmu Perpustakaan dan terampil memanfaatkannya dalam

melaksanakan tugas-tugas rutin Perpustakaan, seperti pengadaan, pengolahan, dan pelayanan; dan Pustakawan penunjang, adalah pustakawan yang banyak melakukan pekerjaan-pekerjaan administratif atau pekerjaan yang sifatnya umum dan tidak terkait erat dengan ilmu Perpustakaan dan informasi.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa pustakawan adalah semua orang yang bekerja di Perpustakaan yang kegiatannya atau tugasnya melakukan pengolahan, penyimpanan, dan pelayanan terhadap pengguna Perpustakaan.

4) Dana/ Administrasi

Perpustakaan merupakan unit yang mengeluarkan uang bukannya yang mampu menghasilkan uang. Hal ini harus disadari oleh pustakawan karena itu pustakawan harus, merencanakan anggaran Perpustakaan secermat mungkin. Bila sebuah lembaga atau departemen atau perusahaan memutuskan untuk menyusun Perpustakaan guna membantu tugas badan induknya, harus disadari bahwa Perpustakaan harus dibiayai.

Sumber keuangan Perpustakaan dapat diperoleh dari berbagai sumber diantaranya adalah sebagai berikut: Anggaran dari badan induk, biasanya pada Perpustakaan pemerintah sudah termasuk gaji pegawai; Daftar isian proyek, terutama untuk Perpustakaan pemerintah di Indonesia; Bagi Perpustakaan perguruan tinggi, dana tambahan diperoleh dari sumbangan wajib mahasiswa; Uang iuran anggota, biasanya untuk Perpustakaan khusus, umum maupun perguruan tinggi; Penjualan terbitan Perpustakaan merupakan maupun badan induk; Pajak setempat, biasanya untuk Perpustakaan umum; Penghasilan dari jasa reprografi, terjemahan, penyusunan bibliografi, penelusuran informasi, pembuatan tinjauan literature; Denda atas buku yang terlambat dikembalikan; Sumbangan pemerintah; Sumbangan simpatisan Perpustakaan, lazim disebut *friends of library*; dan Sumbangan swasta dan yayasan asing; biasanya digunakan untuk membeli perlengkapan khusus (seperti mikro reader) atau untuk berlangganan majalah terbitan luar negeri (Sulistyo: 214).

5) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam Perpustakaan adalah komponen utama yang harus disediakan tanpa sarana dan prasarana yang memadai, kegiatan Perpustakaan tidak dapat berjalan lancar bahkan mungkin Perpustakaan tidak ada pengungjung yang mau memanfaatkannya.

Untuk melakukan aktifitas Perpustakaan diperlukan sarana dan prasarana. Gedung dan ruang Perpustakaan diperlukan baik untuk koleksi, pengguna maupun pustakawan. Dalam banyak hal gedung Perpustakaan tidak hanya sekedar tempat, tetapi memiliki nilai tertentu

Perpustakaan perguruan tinggi perlu dilengkapi dengan sarana yang secara fungsional dipersiapkan secara khusus, dengan mengingat tujuan, fungsi dan program kerja perpustakaan. Sarana-sarana yang dimaksud adalah sarana fisik dalam bentuk ruangan (atau gedung) dan perlengkapannya (Norhayati, 1987: 45).

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa sarana dan prasarana Perpustakaan dalam perguruan tinggi memang harus dilengkapi dengan sarana yang secara fungsional, karena sarana dan prasarana sangatlah penting untuk menampung segala kegiatan kerja di Perpustakaan.

Layanan Pengguna

Layanan pengguna merupakan salah satu kegiatan pokok Perpustakaan. Layanan pengguna merupakan tolak ukur keberhasilan Perpustakaan. Perpustakaan akan dinilai baik secara keseluruhan oleh pengguna, jika mampu memberikan layanan yang terbaik, dan dinilai buruk secara keseluruhan, jika layanan yang diberikan buruk. Layanan yang diberikan kepada pengguna mencakup koleksi, fasilitas, dan jasa Perpustakaan.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa layanan pengguna adalah kegiatan yang melayani koleksi, fasilitas, dan jasa Perpustakaan kepada pengguna Perpustakaan.

1. Layanan Perpustakaan

- a. Ketepatan waktu layanan, berkaitan dengan waktu tunggu dan waktu proses.
- b. Akurasi layanan, berkaitan dengan layanan, berkaitan dengan layanan yang meminimalkan kesalahan.

- c. Kemudahan mendapatkan layanan, berkaitan dengan banyaknya petugas yang melayani, fasilitas pendukung seperti komputer.
2. Jenis-jenis layanan pengguna
 - a. Layanan loker
Layanan loker adalah penyediaan fasilitas untuk menitipkan tas atau barang-barang yang tidak boleh masuk di Perpustakaan.
 - b. Layanan sirkulasi
Layanan sirkulasi adalah layanan kepada pengguna yang berkaitan dengan peminjaman, pengembalian dan perpanjangan koleksi.
 - c. Layanan referensi
Layanan referensi adalah suatu kegiatan layanan yang berupa pemberian bantuan kepada pengguna Perpustakaan agar dapat menemukan informasi yang dibutuhkan.
 - d. Layanan penelusuran informasi
Layanan penelusuran informasi adalah suatu kegiatan untuk mencari kembali dokumen/informasi yang pernah ditulis atau diterbitkan mengenai suatu objek tertentu.
 - e. Layanan informasi koleksi terbaru
Layanan informasi terbaru adalah suatu bentuk jasa kesiagaan informasi terbaru yang diupayakan untuk disampaikan sesegera mungkin kepada pengguna Perpustakaan, sehingga mengetahui perkembangan keadaan koleksi/informasi terbaru.
 - f. Sistem Layanan
 - 1) Sistem layanan terbuka
Sistem terbuka adalah sistem layanan yang memungkinkan pengguna masuk ke ruang koleksi untuk memilih dan mengambil sendiri koleksi yang diinginkan dari jajaran koleksi Perpustakaan. Koleksi pada sistem ini harus disusun dengan suatu cara yang baik, agar memudahkan pengguna mencari dan menemukan koleksi yang diinginkan.
 - 2) Sistem tertutup
Sistem tertutup adalah sistem layanan Perpustakaan yang tidak memungkinkan pengguna mengambil sendiri koleksi yang

dibutuhkan. Petugas bisa memilih koleksi melalui katalog, selanjutnya petugas Perpustakaan yang akan mengambilkan.

3) Layanan sirkulasi

Layanan sirkulasi adalah layanan pengguna yang berkaitan dengan peminjaman, pengembalian dan perpanjangan koleksi.

a) Sistem layanan sirkulasi

(1) Sistem Manual

Dalam sistem ini peminjaman, pengembalian dan perpanjangan dilakukan dengan menggunakan cara-cara manual.

(2) Sistem terotomasi

Di dalam sistem ini, semua keseluruhan aktifitas layanan sirkulasi di kerjakan dengan komputer.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa layanan pengguna merupakan tolak ukur keberhasilan sebuah Perpustakaan. Perpustakaan akan ramai dikunjungi apabila dapat memberikan layanan dengan baik kepada pengguna, dari sinilah Perpustakaan akan mempunyai salah satu peran yang baik kepada pengguna Perpustakaan.

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah penelitian yang berbentuk kuantitatif. Pada penelitian kuantitatif proses pengumpulan data dilakukan secara langsung atau terjun ke lapangan. Dalam hal ini, jenis penelitian kuantitatif yang digunakan adalah penelitian survei, yang merupakan “Suatu penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan terstruktur/sistematis yang sama kepada banyak orang, kemudian seluruh jawaban yang diperoleh penelitian dicatat, diolah, dan dianalisa” (Bambang: 145). Selama proses penelitian, penulis melakukan penelitian langsung ke lapangan untuk mengolah data secara langsung melalui dokumentasi, dan wawancara/interview guna menambah data-data penelitian.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara frekuensi kunjungan ke perpustakaan terhadap indeks prestasi. Tidak adanya pengaruh yang signifikan diperoleh

dari hasil chi kuadrat hitung dengan chi-kuadrat tabel, dan diperoleh harga chi-hitung lebih kecil dari pada chi-kuadrat tabel (x^2_{tabel}), baik pada taraf signifikansi 1% maupun pada taraf signifikansi 5% pada $db = 4$. Dengan menggunakan uji dua pihak maka di peroleh harga chi-kuadrat tabel (x^2_{tabel}) pada adalah taraf signifikansi 1 % sebesar 13,227 dan untuk taraf signifikansi 5% sebesar 9,467. Dengan demikian bahwa harga chi-kuadrat hitung (x^2_{hitung}) sebesar 0.423 adalah lebih kecil dari chi-kuadrat tabel pada taraf signifikansi 1% dan taraf signifikansi 5% maka H_a ditolak dan H_o diterima.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, ada beberapa siswa yang sering berkunjung ke perpustakaan namun indeks prestasi yang di peroleh masih kurang kemudian sebaliknya ada juga dari beberapa siswa yang jarang berkunjung ke perpustakaan namun mendapaatakan indeks prestasi yang baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Perpustakaan hanya salah satu faktor yang dapat meningkatkan indeks prestasi tetapi masih banyak faktor-faktor yang lain yang mempengaruhi indeks prestasi siswa.

References

- F. Rahayuningsih. 2007. *Pengelolaan Perpustakaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Ibrahim Bafadal. 2009. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyono Abdurrahman.2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nana Sudjana. 1998. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Noerhayati S. 1987. *Pengelolaan Perpustakaan*. Bandung: PT Alumni
- Pawit M. Yusuf, et.all. 2005. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Kencana
- Rahman Hermawan, dkk. 2006. *Etika Kepustakawanan*. Jakarta: Sagung Seto
- Sulistyo Basuki. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Teungku Muhammad Ash-Shiddieqi. 2000. *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur*. Semarang: Pustaka Rizki Putra
- Wiji Suwarno. 2007. *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz